

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta sumber Daya Manusia (SDM) khususnya di wilayah kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan perlu didirikan unit lembaga pendidikan baru yang setara sekolah menengah pertama (SMP) yang dapat menampung tamatan dari SD Negeri manapun MI diseluruh wilayah kecamatan sarirejo maupun luar kecamatan sarirejo dan diharapkan seluruh anak dapat bersekolah untuk memperoleh kesempatan belajar yang lebih baik / tinggi sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas SDM nya dan inilah sebagai landasan pegangan hidup dalam bermasyarakat agar tiding menggantung kan diri kepada orang lain dan pada akhirnya dapat hidup mandiri.

Untuk mewujudkan berdirinya unit lembaga pendidikan baru tersebut sangat didukung hal-hal sebagai berikut:

- 1) Belum adanya lembaga setara SMP yang sudah negeri dan masih minimnya lembaga SMP/MTS swasta.
- 2) Masih rendahnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi karena tidak ada pilihan lembaga pendidikan yang mereka kehendaki (menjadi sekolah favorit)

3) Sehingga besar kondisi masyarakat sekitar yang ekonominya masih lemah dan masih menggantungkan pada pertanian sehingga cenderung anak disuruh membantu orang tua dan harus bekerja ke pabrik-pabrik sekitarnya.

Hingga pada akhirnya pada tahun 1992 didirikan SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. Rencana awal SMP Negeri ini akan didirikan di desa baru, tetapi setelah melakukan observasi dan pengumpulan pendapat akhirnya SMP ini didirikan di Desa Gempol Tuk Mloko Kec, Srairejo Kab, Lamongan. Dengan alasan karena letak tempat yang strategis serta banyaknya tenaga pengajar yang ada di Desa Gempol Tuk Mloko lebih banyak dari pada Desa Beru waktu itu.

Pertama kali didirikan SMP ini bernama SMP Negeri 2 Tikung karena wilayah sarirejo masih dalam lingkup kecamatan Tikung, Kemudian pada Tahun 2003 Sarirejo menjadi kecamatan sendiri dan akhirnya SMP Negeri 2 Tikung berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

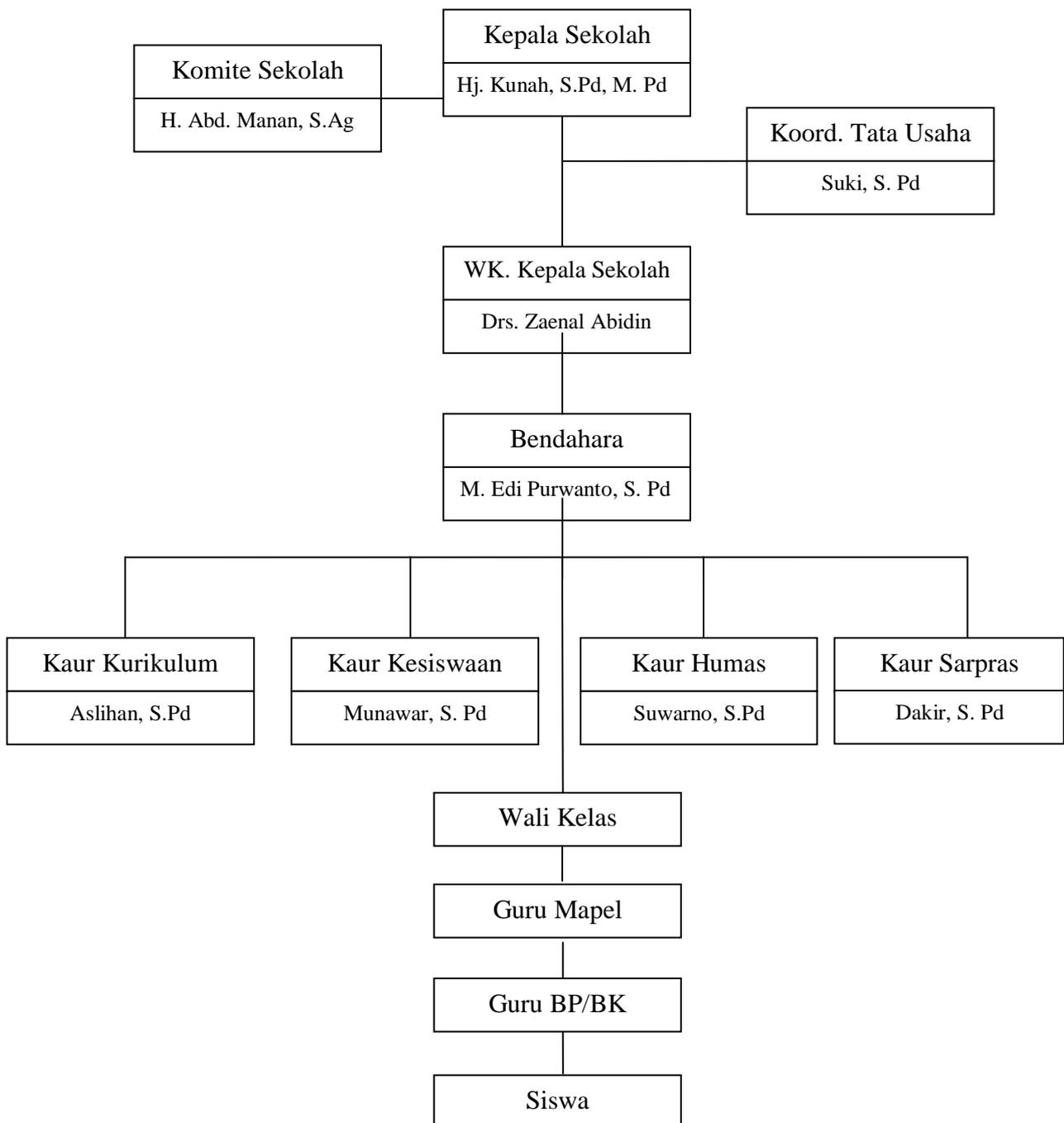
Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

b. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Struktur Organisasi

SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Tahun Ajaran 2011/2012



Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

c. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Visi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Sekolahku yang unggul dalam mutu, Berprestasi, Berakhlakul Karimah dan berlandaskan Iman dan Taqwa.

Indikator Visi:

1. Unggul dalam pengembangan isi kurikulum
2. Unggul dalam peningkatan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik
3. Unggul dalam peningkatan sarana prasarana sekolah
4. Unggul dalam peningkatan standar kelulusan
5. Unggul dalam pengembangan aktivitas keagamaan
6. Unggul dalam pengembangan seni dan olahraga
7. Unggul dalam pengembangan standar pembiayaan pendidikan
8. Unggul dalam pengembangan standar penilaian pembelajaran

Misi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

1. Melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
2. Melaksanakan Pemetaan SK, KD Indikator dan aspek dalam KTSP
3. Melaksanakan pengembangan silabus, RPP, Sisnil dalam KTSP
4. Melaksanakan pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan Tenaga TU
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja guru dan TU

6. Melaksanakan pengembangan sarana prasarana pendidikan
7. Meningkatkan pengembangan standar pencapaian keputusan belajar dan kelulusan
8. Melaksanakan pengembangan aktivitas keagamaan
9. Melaksanakan lomba-lomba dalam pengembangan seni untuk meningkatkan standar nilai
10. Melaksanakan lomba-lomba dalam bidang olahraga untuk meningkatkan potensi siswa
11. Melaksanakan lomba-lomba dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
12. Melaksanakan MBS untuk mengembangkan pendidikan
13. Melaksanakan penggalangan untuk mengembangkan sekolah menuju tercapainya SDM
14. Melaksanakan jalinan dengan Stake holder
15. Melaksanakan pengembangan model penilaian dan model evaluasi pembelajaran dalam KTSP

d. Letak Geografis SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan terletak di Dusun Mloko Desa Gempol Tuk Mloko dan didirikan di atas lahan seluas $7.185m^2$ dengan luas tanah yang terbangun $4.195 m^2$, sedangkan batas lokasi SMP Negeri 1 Sarirejo sebagai berikut:

1. Sebelah utara terdapat sekolah SMK Negeri 1 Sarirejo
2. Sebelah selatan terdapat rumah-rumah penduduk

3. Sebelah timur terdapat rumah-rumah penduduk
4. Sebelah barat terdapat waduk desa serta pasar Desa Gempol Tuk Mloko.

e. Program Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

1. Pramuka Ektra wajib untuk Siswa SMP N 1 Sarirejo Lamongan
2. Qiro'ah
3. Banjari
4. Drum band
5. Khotmil Qur'an & istighosah
6. Sholat Dhuha
7. Olaraga prestasi Futsal

f. Guru Dan Karyawan SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Untuk melaksanakan tugas pendidikan di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan, maka dibutuhkan seorang guru dan karyawan yang mempunyai peran penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Dalam hal tersebut di bawah adalah daftar nama-nama guru serta karyawan SMP N 1 Sarirejo Lamongan:

Tabel 3.1

Data Guru Dan Karyawan SMP N1 Sarirejo Lamongan

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Akhir	Guru Mata Pelajaran
1	Hj. Kunah, S.Pd, M. Pd NIP. 19611231 198303 2077	Kepala Sekolah	S2	-
2	Karti, S.Pd. NIP. 196305051987032014	Guru	S1	Bhs. Indonesia
3	Dra. Vera Pawaradini NIP. 196811111993032005	Guru	S1	Penjasorkes
4	Drs. H. Muzammil NIP. 195909031994121001	Guru	S1	IPS
5	Drs. Suheriyanto NIP. 196602141997031007	Guru	S1	PKN
6	Achmad Fatoni, S.Pd. NIP. 197106081997031003	Guru	S1	IPA
7	Drs. Mada Priyana NIP. 196504141998021003	Guru	S1	IPA
8	Drs. Nur Said NIP. 196702151998021003	Guru	S1	PKN
9	Drs. Zaenal Abidin NIP. 196703111999031005	Guru	S1	Matematika
10	Suwarno, S.Pd. NIP. 196205221986021003	Guru	S1	BK
11	Suki, S.Pd NIP. 196303041986021005	Koord. Tata Usaha	S1	-
12	M. Edi Purwanto, S.Pd.	Guru	S1	Bhs. Inggris

	NIP. 197405092006041014			
13	Aslihan, S.Pd. NIP. 197008052007011026	Guru	S1	Matematika
14	Moh. Jalil, S.Pd. NIP. 196511162006041005	Guru	S1	Akuntansi
15	Munawar, S.Pd. NIP. 196601152008011003	Guru	S1	IPA
16	Dwi Nur Laila, S.Pd. NIP. 197702242008012013	Guru	S1	Bhs. Inggris
17	Dakir, S.Pd. NIP. 197401062009021001	Guru	S1	BK
18	Ahmad Zainuri, S.Pd NIP. 19790616 200902 1 004	Guru	S1	Bhs. Jawa
19	Mustiko Rini, S.Pd NIP. 19810528 201101 2 009	Guru	S1	Seni Budaya
20	H. Abd. Wakhid, S.Ag NIP. 19740829 200701 1 001	GTT	S1	PAI
21	M. Sholikhan, S.Pd	GTT	S1	Kajian Kitab Kuning/ PD
22	Thoyibah, S.Pd. I	GTT	S1	PAI
23	Zainal Abidin, S.Pd	GTT	S1	TIK
24	Nur Zulaili, S.E	GTT	S1	IPS
25	Siti Asnawiyah, S.Pd	GTT	S1	Al-qur'an
26	Sholihatun Nurus S. S.Pd.I.	GTT	S1	PAI
27	M. Erfan Efendi, S.Pd	GTT	S1	Penjasorkes
28	M. Choiron	PTT	SMA	-
29	Anik	PTT	SMA	-

30	M. Muslikan	PTT	SMA	-
31	Budi Setiawan	PTT	SMA	-
32	Nur Hasan	PTT	SMP	-
33	M. Ari Hendrianto	PTT	SMA	-
34	Ainul Wahib	PTT	SMA	-

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

g. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Bahwasannya dalam pendidikan siswa berperan penting dalam proses belajar karena jika tidak ada siswa maka proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung, adapun lebih jelasnya jumlah siswa SMP N 1 Sarirejo adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Siswa SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Siswa	Jumlah Kelas
	2008/2009	96	3	76	3	77	3	249
2009/2010	90	3	96	3	70	3	256	9
2010/2011	64	3	77	3	94	3	237	9
2011/2012	60	3	65	3	77	3	202	9
2012/2013	48	3	62	3	65	3	175	9

h. Fasilitas SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Adapun Fasilitas yang berada di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan yaitu berupa gedung yang dibangun di atas tanah dengan luas sekitar 7.185 m^2 , bangunan tersebut seluruhnya dapat dikatakan baik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Data Fasilitas SMP N 1 Sarirejo Lamongan

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Perpustakaan	1	Baik
2	Lab. IPA	1	Baik
3	Multimedia	1	Baik
4	Lab. Komputer	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Ruang Tamu	1	Baik
10	Kelas VII A	1	Baik
11	Kelas VII B	1	Baik
12	Kelas VII C	1	Baik
13	Kelas VIII A	1	Baik
14	Kelas VIII B	1	Baik

15	Kelas VIII C	1	Baik
16	Kelas IX A	1	Baik
17	Kelas IX B	1	Baik
18	Kelas IX C	1	Baik
19	Gudang	2	Kurang Baik
20	KM/WC Guru	3	Baik
21	KM/WC Siswa	3	Kurang Baik
22	Ruang BK	1	Baik
23	Ruang UKS	1	Kurang Baik
24	Musholla Sekolah	1	Baik
25	Koperasi	1	Baik
26	Hall/Lobi	1	Baik
27	Kantin	2	Baik
28	Ruang Pompa/Menara Air	1	Kurang Baik
29	Musik	1	Kurang Baik
30	Ruang Penjaga	1	Kurang Baik
31	Lapangan Olahraga		
	a. Volly	1	Baik
	b. Badminton	1	Baik
	c. Tenis Meja	1	Baik
32	Lapangan Upacara	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP N 1 Sarirejo Lamongan

2. Deskripsi konselor

Konselor adalah orang yang bermakna bagi klien, konselor menerima klien apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati membantu klien untuk mengatasi masalahnya. Dan juga sebagai peneliti yang ingin memecahkan masalah yang dialami klien saat ini.

Dalam penelitian skripsi ini sangat perlu adanya konselor untuk membantu melengkapi data-data dalam diri klien. Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Konselor adalah seorang perantara yang mana diberi kepercayaan dari pihak guru BK di SMP N 1 Sarirejo Lamongan untuk menangani permasalahan pada klien, jadi konselor disini sebagai alih tangan dari guru BK yang ada di SMP tersebut. Konselor menerima klien apa adanya, berusaha untuk mengatasi masalahnya di saat klien memerlukan bantuan. Adapun biodata konselor ada di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Ni'matus Saidah
Tempat / Tanggal Lahir	: Lamongan / 10 November 1991
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum menikah
Pendidikan	: Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya
Riwayat Pendidikan	
TK	: Roudhotul Atfal Gempol Tuk Mloko Sarirejo Lamongan

MI : MI Assa'adah Gempol Tuk Mloko Sarirejo Lamongan

SMP : SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

MA : MA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik

Pengalaman konselor yaitu ketika konselor melaksanakan PPL (Praktek pengalaman lapangan) di Sekolah MAB (Madrasah Aliyah Bilingual) Krian Sidoarjo yang berlangsung selama dua bulan, jadi hal itu bisa dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian skripsi agar keahlian konselor bisa berkembang, selama pelaksanaan PPL konselor belajar menangani sebuah kasus yang ada di Sekolah Bilingual tersebut, dari peristiwa itu konselor mempunyai sebuah pengalaman yang bisa dijadikan sebagai pedoman.

Kepribadian konselor, konselor menurut penuturan teman-teman di pondok An-nuriyah dan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar menilai konselor adalah orang yang selalu berusaha tegar ketika dapat sebuah masalah, dan mudah simpati terhadap masalah orang lain, namun sabagai manusia konselor juga memiliki kekurangan dan kelebihan.

3. Deskripsi klien

Klien merupakan subjek yang memilki kekuatan, motivasi, memiliki kemampuan untuk berubah, dan pelaku bagi perubahan dirinya.

Klien adalah seorang siswa yang sedang mengalami masalah namun klien merasa apa yang dia lakukan itu tidak bermasalah bagi dirinya sedangkan menurut guru yang mengajarnya disekolah itu berkata agar hal itu perlu diperbaiki.

Klien ini sedang mengalami masalah bahwa klien bersikap Negative dirinya dalam mata pelajaran Karya Seni, menurut guru yang mengajar mata pelajaran tersebut klien ini memerlukan bantuan dari konselor untuk mengubah dirinya.

Adapun biogarfi klien dibawah sebagai berikut:

a. Data Klien

Nama	: Firtiatul Asfiah (Nama Samaran)
Tempat / Tanggal Lahir	: Lamongan, 20 Juni 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Ras	: Jawa
Umur	: 14 Tahun
Anak ke	: Dua
Pekerjaan	: Pelajar

b. Latar Belakang Keluarga

Klien ini masih mempunyai keluarga yang utuh, ayahnya dan ibunya dalam kesehariannya bekerja sebagai petani, sedangkan saudara perempuannya juga bekerja sebagai petani, dan saudaranya sudah mempunyai suami serta seorang anak.

Pada saat ini klien tinggal bersama kedua orang tuanya, ibu dan bapaknya sibuk dengan pekerjaannya, karena pada saat ini musimnya panen, jadi klien kurang adanya perhatian penuh dari keluarganya.

c. Latar Belakang Pendidikan Klien

Klien dari keluarga yang berkecukupan dalam konteks ekonomi, ketika masih duduk dibangku MI (setara SD) dia bersedia untuk mengerjakan apabila ada pelajaran Kertakes, tapi berbeda dengan sekarang ketika dia duduk di bangku SMP dia tidak bersedia untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran Karya Seni, karena ketika waktu MI dia selalu dibilangin sama teman-teman kelasnya kalau gambarnya itu jelek, kata-kata itu masih berada dibenaknya saat ini, hingga terbawa sampai saat ini ketika di SMP. Dia sampai-sampai rela untuk di hukum dari pada mengerjakan tugas mata pelajaran Karya Seni.

d. Kondisi Lingkungan Klien

Klien tinggal di lingkungan yang kurang baik, karena mayoritas masyarakatnya berpendidikan sampai pada jenjang SMA dan SMP juga banyak masyarakat di situ menjadi pegawai pabrik, petani, kuli bangunan, ada juga yang bekerja diluar seperti di Kalimantan, Surabaya, Jakarta dan yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi hanya terbilang minoritas saja.

4. Deskripsi masalah

Masalah adalah kata yang sering kita dengar di kehidupan sehari-hari, tak ada seorangpun yang tak luput dari masalah baik masalah yang sifatnya ringan ataupun masalah yang sifatnya berat. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Masalah juga bisa dikatakan sebagai suatu ujian dari Allah untuk makhluknya, di setiap kehidupan di dunia ini manusia akan menghadapi sebuah ujian yang berbeda-beda, dalam menghadapi ujian tersebut manusia ada yang di selesaikan dengan waktu yang panjang dan ada pula dengan waktu yang pendek dan ketika dalam penyelesaian masalah itu manusia ada yang memerlukan bantuan orang lain dikarenakan manusia itu tidak mampu untuk menyelesaikannya sendiri.

Semakin tinggi kedudukan seseorang, maka akan semakin banyak juga masalah yang dihadapi. Namun setiap masalah yang ada di dunia ini pasti ada jalan keluarnya, kita harus percaya ketika mempunyai sebuah masalah dengan mengatakan masalahku sangat besar tapi wahai masalah Allah itu maha besar.

Dalam penelitian ini, konselor menemukan permasalahan yang dihadapi klien dalam aspek mata pelajaran Karya Seni. Ketika melakukan pengamatan awal konselor mewawancari seorang guru BK tentang peristiwa yang dialami klien ketika mata pelajaran Karya Seni dan setelah melakukan interview wawancara dengan klien, klien mengatakan sering

dihukum karena tidak pernah bersedia mengerjakan tugas apabila waktunya pelajaran Karya Seni karena klien merasa bahwa apa yang dikerjakan itu jelek, hal itu sudah tertanam dalam pikirannya saat ini, bahwa hasil buatannya itu jelek. Klien sudah berkali-kali dihukum namun dia tidak jera walau terkadang dia merasa malu dengan teman-temannya ketika dia dihukum, karena itu konselor berusaha membantu klien agar klien bersedia untuk tidak *Negative Thinking* ketika mengerjakan tugas Karya Seni dan agar dia bisa mengubah dirinya kembali seperti ketika dia masih duduk di bangku MI dulu.

Negative Thinking merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma kehidupan sehari-hari. Karena itu klien memerlukan bantuan dari konselor untuk menangani masalah yang dihadapi klien melalui proses konseling.

Masalah yang sedang dialami klien ini menyangkut permasalahan yang mengakibatkan kerugian dalam diri klien sendiri, yang dulunya mempunyai kemauan untuk mengerjakan tugas kertes, namun ketika ada faktor-faktor yang mempengaruhinya klien menjadi berubah. Kurangnya kemauan untuk mengubah sikap tersebut dalam menjalani kewajiban untuk bersekolah dalam hal mengerjakan tugas Karya Seni yang sering diabaikan.

Dalam menyelesaikan masalahnya klien, konselor menggunakan motivasi dan nasehat serta praktek seni batik agar klien mau mengubah dirinya untuk mau mengerjakan dirinya ketika mata pelajaran Karya Seni.

B. Deskripsi hasil penelitian

1. Deskripsi Proses dari Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani kasus *Negative Thinking* seorang Siswa pada Mata Pelajaran Karya Seni di SMP Negeri 1 Sarirejo

Dalam penyajian data peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata, wawancara, observasi dan perilaku klien yang perlu diamati. Dan peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian yaitu untuk mengubah sikap klien yang *Negative Thinking* pada mata pelajaran Karya Seni.

Dari deskripsi masalah yang sudah di jelaskan bahwa disini akan mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam menangani kasus *Negative Thinking* siswa pada mata pelajaran Karya Seni di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

Sebelum konselor melaksanakan proses konseling, konselor berusaha mencari informasi dari seorang guru dan BK disekolah dan dalam memberikan konseling konselor berusaha mendekati klien untuk mencapai hubungan yang akrab antara konselor dan klien untuk mengetahui perilaku siswa, agar proses konseling tersebut klien merasa nyaman dan dapat menerima konselor, serta bertujuan menggali lebih dalam informasi yang ada pada diri klien. Konselor berkenalan dengan klien di depan ruang BK disaat klien dapat hukuman yang menumbuhkan sebuah keakraban, konselor terjun di lapangan dengan ikut serta dalam

proses belajar mengajar di kelas, konselor di kelas tersebut sebagai observer, ketika pertemuan yang kedua di dalam kelas konselor berusaha mencari informasi melalui teman-temannya.

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor menentukan waktu dan tempat sedangkan waktu yang dilaksanakan pada hari-hari aktif sekolah disaat klien istirahat di jam sekolah juga apabila ada jam kosong. Dan tempat proses konselingnya dalam penelitian ini yang sudah disediakan oleh pihak sekolah yaitu berada di ruang BK.

Dari pendekatan yang dilakukan konselor dan untuk mengetahui permasalahan maka konselor mulai menggali permasalahan melalui beberapa langkah-langkah dalam melakukan konseling antara lain:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi adalah langkah awal dilakukan konselor dalam proses konseling, langkah ini berfungsi untuk mengumpulkan data, dalam menggali permasalahan yang sedang dihadapi klien, konselor melakukan observasi dilapangan dan wawancara kepada klien, Guru BK SMP Negeri 1 Sarirejo, teman kelasnya, dan informan lainnya.

Klien adalah seorang siswa kelas 8, Klien menghormati guru-guru di sekolahnya dan akrab dengan teman kelasnya, namun ada teman yang sangat akrab dengan klien yang biasanya berangkat dan pulang dengan teman akrabnya tersebut setiap hari.

b. Diagnosis

Setelah identifikasi masalah klien langkah selanjutnya adalah diagnosa dimana dalam langkah ini konselor menetapkan masalah yang sedang dihadapi klien yang diperoleh dari sumber-sumber yang dipercaya.

Masalah yang diidentifikasi oleh konselor adalah masalah siswa yang bersikap *Negative Thinking* pada mata pelajaran Karya Seni, gejala yang timbul yang sedang dihadapi klien adalah kesulitan dalam mengikuti proses belajar Karya Seni, tidak ada kemauan untuk mengubah dirinya dalam belajar menggambar lagi dan berkreasi lagi dalam pelajaran Karya Seni, sering dapat hukuman ketika tidak mengerjakan tugas, adanya rasa malas apabila disuruh mengerjakan, kurangnya perhatian dari kedua orang tua.

Kondisi klien ketika pelajaran Karya Seni berlangsung yang dikategorikan kurang beraktualisasi, Oleh karena itu konselor memberikan sebuah penilaian pada kondisi klien seperti yang ada dibawah ini:

Tabel 3.4

Hasil Observasi Kondisi Klien Sebelum Dilakukan Proses Konseling

No	Aspek yang Diobservasi	Sebelum Dilakukan Proses Konseling		
		Memperhatikan	Kadang memperhatikan	Tidak memperhatikan
1	Sikap klien ketika guru menjelaskan materi Karya Seni		√	

2	Sikap klien ketika sedang diminta oleh guru untuk mengerjakan tugas			√
3	Sikap klien ketika guru membuka pertanyaan			√
4	Sikap klien ketika tidak memahami materi Karya Seni yang diajarkan			√
5	Sikap klien ketika di luar kelas dan mendengar bel berbunyi waktu mata pelajaran Karya Seni			√
6	Sikap klien ketika berada di kelas pada saat mata pelajaran Karya Seni dan mendengar bel berbunyi (menandakan jam mata pelajaran telah habis)			√
7	Sikap klien ketika mata pelajaran Karya Seni, melihat temannya sedang berbicara dengan teman yang lain			√
8	Sikap klien ketika ada temannya membuat tugas karya seni dikelas			√
9	Sikap klien ketika disuruh guru baca materi yang		√	

	dibahas			
--	---------	--	--	--

Berikut ini adalah keterangan dari tabel di atas:

1. Ketika didalam kelas sikap yang nampak pada diri klien. Pada saat guru menjelaskan materi karya seni klien kadang memperhatikan.
2. Sikap yang terlihat didalam kelas ketika sedang diminta oleh guru untuk mengerjakan tugas klien tidak memperhatikan karena klien tidak mau mengerjakan jadi tidak ingin tau tugas yang telah diberikan oleh gurunya.
3. Biasanya setelah guru menerangkan, guru selalu membuka pertanyaan kepada siswa yang kurang faham pada materi itu, disini klien tidak memperhatikan, klien hanya memandangi keteman-temannya saja.
4. Ketika klien tidak memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru Karya Seni, klien hanya diam.
5. Pada saat pergantian jam klien keluar kelas dan ketika bel masuk untuk pelajaran selanjutnya yaitu mata pelajaran Karya Seni klien tidak segera masuk ke kelasnya, setelah guru masuk agak lama kemudian klien baru masuk.
6. Pada saat guru masih menjelaskan dan saat itu pula bel berbunyi yang menandakan waktu pelajaran telah usai, sikap klien langsung menata buku dan alat tulisnya untuk dimasukkan kedalam ranselnya, klien keburu-buru ingin cepat pulang, tidak memperhatikan penjelasan guru, karena jam mata pelajaran Karya Seni ini adalah mata pelajaran di jam terakhir pada hari itu.

7. Disaat mata pelajaran Karya Seni berlangsung sikap klien ketika melihat temannya ngobrol, klien ikut ngobrol-ngobrol juga, terkadang surat menurut dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan.
8. Pada saat ada temannya membuat tugas Karya Seni dikelas sikap yang nampak pada diri klien yaitu klien merasa cuek.
9. Ketika disuruh guru baca materi yang dibahas klien bersedia untuk membaca tapi giliran teman lain yang baca maka klien tidak lagi penyimak bacaan temannya.

c. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah klien, selanjutnya Pada langkah ini konselor menentukan jenis bantuan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi klien, dengan memberikan bantuan kepada klien yang berupa nasehat, motivasi serta klien bisa mengubah sikap positif pada dirinya, dengan bantuan tersebut semoga dapat mengubah hidup klien menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam hal ini konselor hanyalah sebagai sarana untuk mengubah sikap dan cara berfikir klien dan untuk menjadi pribadi yang lebih berfikir positif, tidak terlalu memikirkan apa yang dikatakan orang lain pada dirinya, disini klien mempunyai hak sepenuhnya untuk mengubah sikap tersebut dan klien juga ada kemauan untuk menyelesaikan masalahnya.

d. Terapi

Setelah merencanakan jenis bantuan dan melakukan beberapa langkah-langkah dalam proses konseling, disini konselor akan melanjutkan

dengan merealisasikan langkah-langkah terapi yang diberikan kepada klien yaitu dengan memberikan nasehat dan motivasi agar dapat bersikap positif pada dirinya.

Dalam hal ini konselor melakukan proses konseling dengan wawancara pada klien yang berupa nasehat sebagai berikut:

1) Nasehat

(a) Wawancara Ke-1

Dalam wawancara yang ini konselor berkenalan dengan klien untuk menjalin keakraban dengannya, pada saat klien lagi dihukum oleh gurunya di depan ruang BK, konselor berusaha bertanya pada siswa itu bahwa siswa yang berada dihadapannya ini adalah klien yang biasanya di ceritakan oleh guru BK yaitu seorang siswa yang sering dihukum oleh guru ketika mata pelajaran Karya Seni, setelah itu konselor mencoba bertanya kenapa klien bisa dihukum dan klien ingin bercerita tapi dia tidak mau langsung bercerita tentang masalahnya sekarang karena lagi dapat hukuman, lalu konselor mengajak ngobrol-ngobrol lagi di lain waktu, karena klien akan menceritakan masalahnya itu.

(b) Wawancara Ke-2

Dalam wawancara yang kedua ini konselor menunggu kedatangan klien di ruang BK agar klien mau menceritakan masalahnya, walau dengan rasa ragu dan malu karena baru saja kenal dengan konselor akhirnya klien bercerita kalau klien sering

di hukum, setelah bercerita konselor memberikan penawaran dengan klien bahwa klien berkeinginan seperti apa lalu klien ingin mencoba untuk menggambar apa saja, tapi di hati klien masih merasa bahwa dirinya belum bisa untuk mengawalinya karena takut jelek, hingga konselor menyuruh untuk mencobanya dulu dari percakapan itu dan konselor mengajak agar klien mau belajar.

(c) Wawancara Ke-3

Dari wawancara yang ketiga klien dipanggil guru konselornya di SMP itu ke ruang BK karena gurunya mengetahui kalau klien itu mau untuk mencoba mengerjakan apabila ada tugas Karya Seni dan konselor dalam penelitian ini merasa senang dengan kondisi klien saat ini walau belum melihat secara langsung bagaimana klien nanti mau mengerjakan tugas Karya Seni lagi, setelah guru BK itu selesai menasehati klien lalu guru BK itu memberi kesempatan untuk konselor agar bisa melakukan proses Konseling dan guru meninggalkan ruangan BK menuju ruangan guru, setelah guru keluar konselor mencoba melakukan percakapan di namun konselor melihat kondisi klien yang nampak lelah setelah seharian mengikuti kegiatan belajar di sekolah hingga percakapan konselor dan klien hanya sebentar saja.

(d) Wawancara Ke-4

Dalam wawancara yang keempat ini klien sudah terlihat untuk mencoba menggambar Karya Seni batik, klien bingung mau

melukis apa nanti dan konselor memberikan kebebasan pada klien untuk melukis apa saja sesuka hati klien karena kebetulan dalam mata pelajaran Karya Seni ini sekarang sedang membahas tentang membatik, klien sudah mau mengerjakan namun dalam kegiatan membatik klien tidak mau kalau teman-teman kelasnya ikut semuanya hingga konselor hanya mengajak tiga orang temannya saja, sebelum proses menggambar batik konselor memberi arahan agar klien tidak tegang, malu dan konselor juga memotivasi klien agar merasa percaya diri dengan hasilnya nanti, karena yang terpenting klien sudah berani untuk mencobanya, setelah itu klien kembali lagi ke kelasnya.

(e) Wawancara Ke-5

Dalam wawancara Kelima konselor memberikan pertanyaan kepada klien terhadap perasaannya ketika mengerjakan tugasnya dalam pembuatan batik yang telah dilakukan di hari sebelumnya, klien merasakan sebuah kepuasan dan meminta maaf serta mengucapkan rasa terima kasih pada konselor karena telah memberi semangat kepadanya, kemudian konselor memberikan sebuah komentar yang bertujuan untuk memotivasi klien, dan konselor juga meminta maaf pada klien serta konselor ingin memberikan sesuatu untuk klien.

Adapun setelah selesai melakukan wawancara kepada klien, konselor memberikan sebuah motivasi yang berupa video yang dalam video tersebut berisi berbagai cerita sebagai berikut:

2) Motivasi

(a) Motivasi Ke-1 Inspirasi Melawan Diri Sendiri

Kemenangan sejati bukanlah kemenangan atas orang lain, tapi kemenangan sejati adalah kemenangan atas diri sendiri, Berpacu di jalur keberhasilan diri adalah pertandingan untuk mengalahkan rasa ketakutan, keengganan, keangkuhan dan semua beban yang menambat diri di tempat start, Jerih payah untuk mengalahkan orang lain sama sekali tak berguna, motivasi tak semestinya lahir dari rasa iri, dengki atau dendam, Keberhasilan sejati memberikan kebahagiaan yang sejati, yang tak mungkin diraih lewat niat yang ternoda, Pelari yang berlari untuk mengalahkan pelari yang lain, akan tertinggal karena sibuk mengintip lawan-lawannya. Pelari yang berlari untuk memecahkan recordnya sendiri tak peduli apakah pelari lain akan menyusulnya atau tidak, tak peduli dimana dan siapa lawan-lawannya. Ia mencurahkan seluruh perhatian demi perbaikan catatannya sendiri, bukan melawan orang lain. Ia tidak perlu bermain curang karena keinginan untuk mengalahkan adalah awal dari kekalahan diri sendiri, Kegagalan dapat dibagi 2 sebab yaitu orang yang berpikir tapi tidak pernah bertindak, dan orang yang bertindak tapi tidak pernah berpikir.

- (1) Inti Cerita dalam Video tentang Inspirasi Melawan Diri Sendiri pada Motivasi yang Ke-1.

Inti dari cerita adalah ketika seorang ingin berhasil bahwasanya keberhasilan akan dapat dicapai olehnya karena keberhasilan itu pertandingan untuk mengalahkan rasa takut, Keberhasilan sejati memberikan kebahagiaan yang sejati, yang tak mungkin diraih lewat niat yang ternoda, dibaratkan seperti pelari yang berlari untuk mengalahkan pelari yang lain, akan tertinggal karena sibuk mengintip lawan-lawannya. Pelari yang berlari untuk memecahkan recordnya sendiri tak peduli apakah pelari lain akan menyusulnya atau tidak, tak peduli dimana dan siapa lawan-lawannya. Dia mencurahkan seluruh perhatian demi perbaikan catatannya sendiri, bukan melawan orang lain, dia tidak perlu bermain curang karena keinginan untuk mengalahkan adalah awal dari kekalahan diri sendiri, jadi ketika ingin berhasil dalam mengalahkan perasaan malu maka mulai lah dengan niat tulus dan jangan terlalu melihat kebelakang terhadap masalamu.

- (2) Motivasi Konselor terhadap Klien pada pemutaran video yang Ke-1.

Setelah melihat cerita ini konselor memberi motivasi kepada klien ketika kita sedang mengalami masalah dan kalau kita ingin keluar dari masalah tersebut hendaklah kita menata niat kita dari

hati yang paling dalam, dalam hal ini masalah yang sedang anda hadapi yaitu belum bisa mengerjakan tugas Karya Seni, dan ketika dalam diri anda ada keinginan untuk berubah tapi dalam diri anda masih merasa malu pada teman-teman maka sedikit demi sedikit hilangkanlah rasa malu itu karena rasa itu akan berkurang dengan sebuah niat yang tulus, untuk menghilangkan rasa malu itu maka anda jangan terlalu melihat kebelakang dengan masalah anda, lihatlah ke depan karena keberhasilan ada di depan mata anda dengan menghadapi, hayati, nikmati.

(3) Perasaan Klien setelah mendapat Motivasi yang Ke-1 dari Konselor.

Setelah klien mendapat motivasi dari konselor klien merasa bahwa dirinya harus bisa mengatasi masalahnya sekecil apapun, klien ingin mengubah dirinya walaupun tidak sepenuhnya tapi secara perlahan, klien merasa kalau dirinya bisa berhasil menyelesaikan masalah tersebut dengan tidak lagi menganggap bahwa hasil karyanya itu jelek.

(b) Motivasi yang Ke-2 Jangan Mudah Menyerah

Awali dengan berpikir yang benar dan milikilah keyakinan yang benar, ada dua penyebab kegagalan 1, beriman tanpa beramal (meyakini tanpa diyakini dengan tindakan) 2, beramal tanpa beriman (bertindak tanpa diiringi keyakinan) lebih baik mencoba lalu gagal dari pada gagal mencoba, seorang pemenang tidak pernah

menyerah, karena yang nyerah tidak pernah menang, jatuh itu biasa, bangkit itu luar biasa, awali dengan niat yang kuat dan benar, tidak masalah berapa kali anda terjatuh yang penting berapa kali anda bangkit setelah anda terjatuh not trial & error but trial & learn sukses itu penting tapi bersyukur jauh lebih sukses pelaut ulung tidak lahir dari laut yang tenang maafkan masa lalumu tawakkalkan masa depanmu dan nikmati masa sekarang memaafkan memang tak ubah apapun dimasa lalumu tapi ia memperindah hari esok dan menceriakan hari ini jangan katakan: wahai Allah, masalahku sangat besar tapi katakanlah: wahai masalah, Allah itu maha besar berbagai masalah itulah yang membuatmu tetap bertahan & bertahan kalau engkau lari dari masalah berarti engkau lari dari kasih sayang Allah Swt. Kesombongan adalah awal dari kehancuran Rendah hati dan terus berbagi.

- (1) Inti Cerita dalam Video tentang Jangan Mudah Menyerah pada Motivasi yang Ke-2.

Video ini dipilih oleh konselor karena memiliki kesesuaian dengan masalah yang ada pada klien, Ketika klien tidak bersedia untuk mencoba maka lebih baik mencoba lalu gagal dari pada gagal mencoba, seorang pemenang tidak pernah menyerah, karena yang nyerah tidak pernah menang, jatuh itu biasa, bangkit itu luar biasa, awali dengan niat yang kuat dan

benar, tidak masalah berapa kali anda terjatuh yang penting berapa kali anda bangkit setelah anda terjatuh.

- (2) Motivasi Konselor terhadap Klien pada Pemutaran video yang Ke-2.

Setelah melihat cerita ini konselor memberi motivasi kepada klien agar klien selalu bersemangat lagi mengerjakan tugas, kalau anda berusaha untuk berubah maka jangan takut untuk gagal sebenarnya orang yang mau mencoba lalu gagal itu lebih baik dari pada orang yang tidak bersedia mencoba sama sekali, seperti dalam video tersebut wahai Allah, masalahku sangat besar tapi katakanlah: wahai masalah, Allah itu maha besar, karena Allah itu ketika ingin memberi nikmat pada hambanya maka Allah memberi cobaan dulu dan setelah hambanya bisa melewatinya dan bertahan tidak putus asa maka Allah akan memberikan ni'mat yang luar biasa tanpa kita ketahui seperti apa bentuk nikmat tersebut dan ketika kita diberikan sebuah kemampuan maka kita senantiasa harus mengasah kemampuan unik yang ada dalam diri kita, tidak perlu malu karena kemampuan sekecil apapun yang kita miliki sekarang adalah modal awal untuk menciptakan kesuksesan di masa depan.

- (3) Perasaan Klien setelah mendapat Motivasi yang Ke-2 dari Konselor.

Setelah mendengar motivasi dari konselor klien merasa bahwa klien akan mencoba berubah dan tidak takut gagal dan berusaha biar tidak merasa malu sama temannya ketika mengerjakan tugas Kaya Seni nanti.

(c) Motivasi yang Ke-3 Cerita Tentang Katak Kecil

Pada suatu hari ada sekumpulan katak-katak kecil yang berlomba-lomba, Tujuannya adalah mencapai puncak sebuah menara yang sangat tinggi penonton berkumpul bersama mengelilingi menara untuk menyaksikan perlombaan dan memberi semangat kepada para peserta, Perlombaan pun dimulai secara jujur: tak satupun penonton benar-benar percaya bahwa katak-katak kecil akan bisa berhasil mencapai puncak menara, terdengar ada yang berkata: oh jalannya terlalu susah, mereka tidak akan bisa sampai ke puncak atau tidak ada kesempatan untuk berhasil. Menara terlalu tinggi, Katak-katak kecil mulai berjatuhan satu persatu kecuali mereka yang bersemangat menaiki menara, perlahan-lahan semakin tinggi dan semakin tinggi penonton terus bersorak, terlalu susah tak seorang pun yang akan berhasil, lebih banyak lagi katak kecil yang lelah dan menyerah tapi ada satu yang tetap melangkah hingga semakin tinggi dan tinggi. Dia tak kenal menyerah, akhirnya yang lain telah menyerah untuk menaiki menara kecuali seekor katak kecil yang begitu berusaha keras dan menjadi satu-satunya yang berhasil sampai ke puncak, semua katak kecil yang ingin tahu

bagaimana katak ini bisa melakukannya? Seekor peserta bertanya bagaimana cara katak yang berhasil itu mempunyai kekuatan untuk mencapai tujuan? Ternyata... katak yang menjadi pemenang itu tuli, nasihat dari cerita ini adalah: jangan sekali-kali mendengar kata orang lain yang mempunyai kecenderungan negatif ataupun pesimis karena mereka akan mengambil sebagian mimpi kita dan menjauhkannya dari kita, selalulah ingat kata-kata bertuah yang ada karena segala sesuatu yang kita dengar dan kita baca akan mempengaruhi perilaku kita karena itu selalu tetap positif dan yang terpenting bersikap tuli jika ada orang yang mengatakan bahwa kita tidak bisa mencapai cita-cita kita, selalu berfikir "I Can Do This"

- (1) Inti Cerita dalam Video tentang Cerita Tentang Katak Kecil yang Ke-3.

Film ini dipilih oleh konselor karena memiliki kesesuaian dengan masalah yang ada pada klien, Kesesuaian yang terkait dengan masalah adalah ketika klien mendapat omongan dari orang lain yang bersifat negatif jangan didengarkan.

- (2) Motivasi Konselor terhadap Klien pada pemutaran video yang Ke-3.

Dalam hal ini konselor menasehati klien agar klien tidak terlalu mendengarkan omongan siapapun baik teman-teman dan orang lain yang bersifat negatif karena segala sesuatu yang kita dengar dan kita baca akan mempengaruhi perilaku kita karena itu

selalu tetap positif dan yang terpenting bersikap tuli jika ada orang yang mengatakan bahwa kita tidak bisa mencapai yang kita inginkan, sesungguhnya tidak ada hal yang tidak mungkin kalau kita mau berusaha.

- (3) Perasaan Klien setelah mendapat Motivasi video yang Ke-3 dari Konselor.

Setelah klien mendengar motivasi yang dari konselor maka klien mempunyai pemikiran bahwa ketika ada orang yang menghina maka klien berusaha untuk bersikap tuli.

e. Evaluasi dan Follow Up

Setelah konselor melakukan langkah-langkah di atas mulai dari (identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi) dalam langkah ini konselor sekarang berada pada langkah selanjutnya yaitu evaluasi, follow up.

Dalam langkah ini konselor melihat serta menindak lanjuti perubahan yang terjadi pada klien setelah dilakukan proses konseling, Disini dapat diketahui perkembangan yang terjadi pada klien namun untuk mengetahui perkembangan itu butuh waktu yang sangat lama.

Konselor dalam menggali data melalui wawancara dengan klien, dia menceritakan bahwa klien tersebut ada kemauan untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik melalui motivasi, konselor memberikan bimbingan dalam menangani kasus *Negative Thinking* pada Pelajaran Karya Seni berupa Karya Seni rupa murni (batik), Klien juga termotivasi

untuk mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Karya Seni untuk klien sepanjang proses konseling.

2. Deskripsi Hasil Akhir Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Kasus *Negative Thinking* Seorang Siswa pada Mata Pelajaran Karya Seni di SMP Negeri 1 Sarirejo

Setelah melakukan proses bimbingan dan konseling Islam dalam menangani kasus *Negative Thinking* seorang Siswa pada Mata Pelajaran Karya Seni. Maka konselor membawa perubahan pada diri klien, konselor melakukan observasi dan wawancara,

Adapun perubahan pada diri klien pada saat proses Bimbingan dan Konseling ialah:

- a) Sikap klien ketika guru menjelaskan materi Karya Seni klien tersebut memperhatikan dengan baik
- b) Sikap klien ketika diminta oleh guru untuk mengerjakan tugas mata pelajaran Karya Seni (seni batik) klien tersebut sudah mau untuk mengerjakan tugas
- c) Sikap klien ketika guru membuka pertanyaan klien tersebut tidak berani untuk bertanya
- d) Sikap klien ketika tidak memahami materi Karya Seni yang diajarkan klien tersebut sudah bersedia bertanya pada teman-temannya
- e) Sikap klien ketika bel berbunyi menandakan proses belajar berlangsung klien tersebut sudah bersedia mengikuti pelajaran dengan tepat waktu

- f) Pada saat guru masih menjelaskan dan saat itu pula bel berbunyi yang menandakan waktu pelajaran telah usai, sikap klien langsung menata buku dan alat tulisnya untuk dimasukkan kedalam ranselnya, akan tetapi klien tetap duduk di tempat duduknya dan bersalaman dengan gurunya.
- g) Sikap klien ketika melihat temannya sedang berbicara dengan teman yang lain pada saat pelajaran berlangsung klien tersebut kadang memperhatikan.
- h) Sikap klien ketika ada temannya mengerjakan tugas karya seni klien sudah ikut gabung dengan temannya untuk mengerjakan.
- i) Sikap klien ketika disuruh baca oleh guru untuk membaca maka klien juga membaca namun ketika giliran temannya klien terkadang memperhatikan.